

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan berdampak signifikan pada kegiatan ekonomi suatu negara. Lembaga perbankan dapat digambarkan sebagai jantung ekonomi suatu bangsa karena perannya dalam menyediakan dana dan mengelola keuangan. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan dan menopang perkembangan negara tersebut (Warjiyo, 2017).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki sejumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah perusahaan yang terdaftar terus bertambah dan pertumbuhan perusahaan tidak lepas karena kerja keras para pengelola yang senantiasa menjalankan tugasnya. Pernyataan ini dimuat dalam ringkasan yang dipublikasikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola modalitasnya. Salah satu contoh yang dapat dijadikan pedoman bagi investor adalah laporan keuangan. Ada beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menampilkan laporan keuangan, salah satunya ialah sektor perbankan.

Bank dapat memfasilitasi transaksi pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Tujuan dari peran ini adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi bank itu sendiri. Perbankan juga memiliki peran dalam stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter, sehingga diperlukan sistem perbankan yang sehat, trasnparan, dan akuntabel. Sebagai lembaga intermediasi, kegiatan perbankan sangat bergantung pada kepercayaan nasabah, khususnya pemegang dana. Jika kepercayaan pada bank hilang, itu akan mengalami menjadi masalah.

Kesuksesan bank akan mendorong pelanggan untuk selalu mempergunakan produk dan layanan perbankan. Lutfi & Sunardi (2019) Seorang investor sebelum melakukan investasi harus melakukan analisis terhadap kondisi laporan keuangan,

dimana laporan keuangan perusahaan biasanya mencerminkan kondisi perkembangan atau sukses tidaknya suatu perusahaan. Sistiyarini & Supriyono (2016) mengemukakan cara guna melakukan evaluasi performa bank adalah dengan mengamati laporan keuangan bank untuk menilai keadaan keuangan mereka saat ini dan masa lalu serta memperkirakan bagaimana keadaan keuangan mereka akan berkembang di masa depan. Salah satu indikator yang paling sesuai guna menilai performa bank adalah profitabilitas.

Profitabilitas pada industri perbankan pada umumnya diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) berfokus kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam operasinya. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA), maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama dapat dihasilkan keuntungan yang besar dan sebaliknya (Putri, 2021).

Fenomena yang ada pada penelitian ini ialah terdapat beberapa perusahaan perbankan yang mencatatkan adanya penurunan laba bersih yang dapat dilihat pada gambar 1.1 :



Gambar 1.1 Laba Bersih Perbankan Tahun 2022-2023 (dinyatakan dalam miliar)

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat adanya penurunan laba bersih dari beberapa bank seperti PT Bank Mestika Dharma Tbk. (BBMD) yang membukukan laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 416,1 miliar turun 20,48% daripada tahun sebelumnya pada tahun 2022 sebesar Rp 523,28 miliar. Selain itu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) juga menunjukkan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2023 yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,78 Triliun turun 22,8% daripada tahun sebelumnya pada tahun 2022 sebesar Rp 2,24 Triliun. Penurunan laba bersih pada tahun 2023 dari tahun sebelumnya 2022 juga dialami oleh PT Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS) yang mencatatkan penurunan sebesar 44,97% dan PT Bank Victoria International Tbk (BVIC) sebesar 122,12%.

Adanya penurunan laba bersih pada perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kumalasari (2022) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengembalikan dana yang dihimpun masyarakat dan kemudian menyalirkannya dalam bentuk kredit. Tingginya jumlah kredit yang disalurkan akan menguntungkan bagi perusahaan perbankan. Apabila tingkat likuiditas rendah maka pendapatan bank akan menurun membuat laba bank juga menurun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octaviani (2018) dan Khoiriyah (2022) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) dan Widyastuti (2021) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah *Non Performing Loan* (NPL). Yuliana (2022) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kemampuan mengcover risiko kegagalan dalam pengembalian modal. Hal ini karena kegiatan utama perbankan ialah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalirkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Jika rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini tinggi maka dapat dikatakan penyaluran kredit juga besar dan menimbulkan resiko kredit yang tinggi. Dampak ini menimbulkan pemasukan bank yang asalnya dari bunga kredit tidak optimal dan profitabilitas yang diperoleh menurun. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajari (2017)

dan Putri (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2019) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu mengetahui tingkat kebutuhan modal yang cukup pada perbankan dapat digunakan indikator sebagai perbankan yang stabil (Putri, 2021). Cukupnya permodalan perbankan memperlihatkan kondisi bank tersebut, jika perbankan memiliki kecukupan modal dalam menutupi resikonya, akan mampu memperoleh keuntungannya. Semakin tingkat kecukupan modal untuk bank dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), akan meningkatkan laba yang diperoleh, sebab dengan terjadinya peningkatan pada modal perusahaan, manajemen pada kinerjanya memperoleh kesempatan dalam kegiatan investasi yang dilakukan dan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putrianingsih (2016) dan Putri (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fajari (2017) dan Widyastuti (2021) menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi yang baik yaitu beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional (Haryanto, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2015) dan Fajari (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, NPL, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2021-2023)”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis tidak akan membahas terlalu jauh masalah yang diteliti, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti menggunakan 4 variabel independen yaitu *Loan Desposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan 1 variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.
2. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya pengembangan ilmu ekonomi sebagai kajian akuntansi keuangan mengenai *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dan profitabilitas sebagai sumber bacaan serta memberi tambahan perbandingan bagi para peneliti untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan mengenai *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional dan profitabilitas.

